

SOSIALISASI KB MKJP (METODE KONTRASEPSI JANGKA PANJANG) BAGI WUS (WANITA USIA SUBUR) DI DESA KELONG KECAMATAN BINTAN PESISIR KABUPATEN BINTAN TAHUN 2022

Kartika Sri Dewi Batubara¹

Jurusan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang¹
Email : kartikasridewibatubara@gmail.com

ABSTRAK

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) adalah metode kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lama, efektif dan efisien untuk pencegahan kehamilan, yang terdiri dari alat kontrasepsi dalam rahim (AKDR), susuk/implan, metode operasi pria (MOP) dan metode operasi wanita (MOW). Rendahnya angka pemakaian MKJP secara langsung berpengaruh terhadap peningkatan angka kelahiran, dan secara tidak langsung berpengaruh terhadap peningkatan laju pertumbuhan penduduk. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan gambaran tentang KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) bagi WUS (Wanita Usia Subur) Di Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan Tahun 2022 melalui media video dan leaflet. Metode kegiatan pengabmas dalam bentuk pendidikan kesehatan melalui pemberian media leaflet dan video. Tempat pelaksanaan di Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan. Waktu pelaksanaan pengabmas, pada tanggal 10 Maret 2022. Hasil pengabdian masyarakat terdapat peningkatan pengetahuan WUS (wanita usia subur) sebelum dan sesudah dilakukan sosialisasi KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) dalam upaya peningkatan pengetahuan WUS tentang KB MKJP. Saran: diharapkan masyarakat khususnya WUS agar senantiasa menerapkan upaya keikutsertaan menggunakan kontasepsi MKJP.

Kata kunci: Metode Kontrasepsi Jangka Panjang, Pasangan Usia Subur, Wanita Usia Subur.

ABSTRACT

Long-term contraceptive methods (MKJP) are contraceptive methods that can be used for a long period of time, are effective and efficient for preventing pregnancy, consisting of intrauterine contraceptives (IUD), implants, male surgical methods (MOP) and female surgical methods. (MOW). The low rate of use of MKJP directly influences the increase in birth rates, and indirectly influences the increase in population growth rate. This community service aims to determine the factors that influence the use of long-term contraceptive methods. The aim of this community service is to provide knowledge and an overview of the Socialization of MKJP Family Planning (Long Term Contraceptive Method) for WUS (Women of Childbearing Age) in Kelong Village, Bintan Pesisir District, Bintan Regency in 2022 through video and leaflet media. The method of community service activities is in the form of health education through the provision of leaflets and videos. The implementation location is in Kelong Village, Bintan Pesisir District, Bintan Regency. The time for community service implementation is March 10 2022. The results of community service include an increase in knowledge of WUS (women of childbearing age) before and after socialization of MKJP KB (Long Term Contraceptive Method) in an effort to increase WUS' knowledge about MKJP KB. Suggestion: it is hoped that the community, especially WUS, will always implement participation efforts using MKJP contraception.

Keywords: Long-term contraceptive methods, couples of childbearing age, women of childbearing age.

PENDAHULUAN

Menurut World Health Organization (WHO) 2020 akseptor KB telah meningkat di berbagai belahan dunia antara lain Asia, Amerika Latin dan terendah di Sub-Sahara Afrika. Secara regional, proporsi Wanita Usia Subur (WUS) 15-49 tahun melaporkan penggunaan metode kontrasepsi modern telah meningkat minimal 6 tahun terakhir. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia telah meningkat dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik sedikit dari 66,7% menjadi 67,0%. Diperkirakan 225 juta perempuan di negaranegara berkembang ingin menunda atau menghentikan kesuburan tapi tidak menggunakan metode kontrasepsi apapun dengan alasan pilihan metode kontrasepsi yang kurang bervariatif, takut menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang dan efek samping yang ditimbulkan dari kontrasepsi (WHO, 2020)

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dengan berbagai jenis masalah, salah satunya yaitu dibidang kependudukan. Badan Perencanaan Pembangunan (2020) mendapatkan jumlah penduduk Indonesia yaitu sebanyak 265 juta jiwa. Tingginya laju pertumbuhan penduduk yang tidak

diiringi dengan peningkatan kualitas penduduk, maka dilakukan upaya penanganan yaitu dengan program Keluarga Berencana. Keluarga Berencana (KB) dirumuskan sebagai upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pembatasan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera. (BKKBN,2020).

Di Indonesia, sebagian besar peserta KB aktif menggunakan kontrasepsi hormonal dan bersifat jangka pendek, dengan penggunaan terbanyak pada suntik KB. Kecenderungan ini terjadi sejak tahun 1987. Berdasarkan hasil SDKI penggunaan suntik KB meningkat dari 28% pada tahun 2010 menjadi 31,6% pada tahun 2015 dan menjadi 31,9% pada tahun 2020. Pemakaian metode kontrasepsi yang jangka panjang seperti sterilisasi (tubektomi dan vasektomi), IUD cenderung menurun. Penggunaan IUD, misalnya, menurun dari sekitar 6,4% pada tahun 2010 menjadi 4,8% pada tahun 2015 dan 3,9% pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik (BPS), Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), dan Kementerian Kesehatan RI, 2020).

Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) merupakan kontrasepsi yang dapat dipakai dalam jangka waktu lebih dari dua tahun. Efektif dan efisien untuk tujuan pemakaian yaitu menjarangkan kelahiran lebih dari tiga tahun atau mengakhiri kehamilan dan sudah tidak ingin menambah anak lagi. MKJP mempunyai keuntungan karena mempunyai efektifitas atau daya perlindungan terhadap kehamilan yang tinggi, serta angka kejadian drop out dari kesertaan KB yang rendah (Hartanto, 2016). Alat kontrasepsi dengan MKJP adalah AKDR/ Intra Uterine Device (IUD), Alat kontrasepsi bawah kulit (AKBK), MOW dan MOP.(BKKBN, 2020).

Faktor keputusan akseptor KB untuk menggunakan MKJP tidak terlepas dari faktor perilaku yang dimiliki oleh masingmasing individu. Jika dikaitkan dengan teori perilaku Lawrence Green (2005) bahwa perilaku dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu faktor yang pertama predisposing factor merupakan faktor pemudah atau mempredispesikan terjadinya perilaku seseorang yang dapat dilihat dari umur, pendidikan, pengetahuan, sikap, paritas dan riwayat kesehatan. Faktor yang kedua adalah enabling faktor atau faktor pemungkin yaitu faktor yang memungkinkan atau memfasilitasi

perilaku atau tindakan, faktor ini meliputi Pelayanan KB (ruangan, alat, dan transportasi). Faktor ketiga adalah reinforcing faktor atau faktor penguatan yaitu faktor yang memperkuat terjadinya perilaku, dalam hal ini adalah dukungan suami dan dukungan petugas pelayanan KB (Notoatmodjo, 2017).

Pada saat ini angka keikutsertaan WUS (wanita usia subur) dalam program MKJP (metode kontrasepsi jangka panjang) di Desa Kelong masih rendah, berdasarkan hasil survey awal dilapangan masih kurangnya minat para WUS (wanita usia subur) untuk mengikuti program kontrasepsi jangka Panjang, dengan berbagai alasan, untuk itu perlu dilakukan pendekatan kepada para WUS agar termotivasi untuk menjadi akseptor KB MKJP. Maka penulis tertarik untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan Sosialisasi KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) bagi WUS (Wanita Usia Subur) Di Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan Tahun 2022.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat yang digunakan berupa upaya peningkatan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang KB

MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) bagi WUS (Wanita Usia Subur) Di Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan Tahun 2022. Pendekatan yang digunakan yaitu edukatif persuasif dengan simulasi. Kegiatan Pemilihan metode Kontrasepsi jangka panjang memberikan pengetahuan dan gambaran tentang KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) bagi WUS (Wanita Usia Subur) Di Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan Tahun 2022 melalui media video dan leaflet, dilakukan dengan tujuan tercapainya target yang diinginkan yaitu meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) tentang KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) bagi WUS (Wanita Usia Subur).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menjelaskan hasil luaran pengabdian, baik berupa peningkatan pengetahuan, Pengabdian kepada masyarakat ini, dilakukan di Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan Tahun 2022, kepada 30 orang WUS (wanita usia subur). dengan diberikan leaflet Sosialisasi KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) bagi WUS (Wanita Usia Subur) Di Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan Tahun 2022 dan

pemutaran video sebagai upaya peningkatan pengetahuan WUS (wanita usia subur) tentang KB MKJP (metode kontrasepsi jangka panjang) adapun hasil pelaksanaan pengabmas adalah sebagai berikut :

Kegiatan I

Kegiatan diawali dengan Penjajakan ke Desa Kelong, dengan menemui pihak Puskesmas dan Posyandu di Desa Kelong, adapun hasil dari penjajakan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan penjajakan/ survey awal dalam rangka perizinan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 08 Maret 2022 di Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan, dengan menemui kepala puskesmas yaitu ibu Neni Yulianti, SST dan Kepala Kader posyandu. Kegiatan pada hari ini berkenaan dengan penyampaian maksud dan tujuan dari kegiatan pengabdian, yang akan dilaksanakan pada hari Kamis 10 Maret 2022, dengan mengangkat tema "Sosialisasi KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) bagi WUS (Wanita Usia Subur) Di Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan Tahun 2022".

2. Kami atas nama tim pengabdian kepada masyarakat menemui Kepala Puskesmas dan penanggungjawab Posyandu untuk mendapatkan izin pelaksanaan kegiatan pengabmas, pada prinsipnya tidak berkeberatan serta menyambut baik maksud dan tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim pengabdian kepada masyarakat Prodi D-III Kebidanan Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang antara lain:
- a. Telah disepakati oleh TIM bersama pihak Puskesmas dan Posyandu di Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang akan dilaksanakan pada hari Kamis 10 Maret 2022.
 - b. Melakukan konfirmasi kepada pihak Puskesmas dan Posyandu di Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pengabmas kali ini tim pengabmas akan memajang spanduk terkait "Sosialisasi KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) bagi WUS (Wanita Usia Subur) Di Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan Tahun 2022" dan penyuluhan sekaligus pemutaran Video serta membagikan Leaflet terkait pengetahuan tentang MKJP (metode kontrasepsi jangka panjang).

Kegiatan II

Kegiatan Pengabdian Masyarakat pada hari Kamis, 10 Maret 2022 telah dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen Poltekkes Kemenkes Tanjungpinang di Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan dengan jumlah peserta sebanyak 29 orang dari total 30 orang yang diundang. Adapun jumlah panitia yang hadir total sebanyak 7 orang.

Pada kegiatan pada hari ini , tim pengabmas mengangkat tema tentang "Sosialisasi KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) bagi WUS (Wanita Usia Subur) Di Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan Tahun 2022". Pada saat ini angka keikut sertaan WUS (wanita usia subur) dalam program MKJP (metode kontrasepsi jangka panjang) masih rendah, ada kegiatan pengabmas kali ini, tim pengabmas melakukanm kegiatan sebagai berikut:

- Memberikan penyuluhan terkait "Sosialisasi KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) bagi WUS (wanita Usia Subur) Di Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan Tahun 2022". Berikut dokumentasi kegiatannya:



Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan

- Pemutaran Video sosialisasi kb mkjp (metode kontrasepsi jangka panjang) bagi wus (wanita usia subur).
- Membagikan leaflet yang berisi tentang sosialisasi kb mkjp (metode kontrasepsi jangka panjang) bagi wus (wanita usia subur) (apa itu KB MKJP, keuntungan, kerugian)
- Membagikan souvenir berupa tumbler, masker dan hand sanitizer

Membagikan kuisioner tentang pengetahuan WUS (wanita usia subur) tentang KB MKJP (metode kontasepsi jangka panjang). Berikut Tabel Distribusi pengetahuan WUS (wanita usia subur) di Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan Tahun 2022 pada sebelum sosialisasi:

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Sebelum Sosialisasi

No Soal	Frekuensi Jawaban Benar	Persentase %
1	26	86.6
2	24	80.0
3	24	80.0
4	23	76.6
5	33	76.6
6	21	70.0
7	24	80.0
8	24	80.0
9	22	73.3
10	20	66.6

Tabel diatas menggambarkan distribusi pengetahuan responden sebelum sosialisasi. Terlihat pada soal

no 6, hanya (70.0%) yang menjawab dengan benar

Berikut Tabel Distribusi pengetahuan WUS (wanita usia subur) di Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan Tahun 2022 pada sesudah dilakukan sosialisasi

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Sesudah Sosialisasi

No Soal	Frekuensi Jawaban Benar	Percentase %
1	30	100
2	30	100
3	28	93.3
4	27	90.0
5	27	90.0
6	24	80.0
7	27	90.0
8	29	96.6
9	27	90.0
10	23	76.6

Tabel diatas menggambarkan distribusi pengetahuan responden sesudah sosialisasi memiliki peningkatan skor pengetahuan pada setiap butir soal dan tidak ada lagi pengetahuan responden yang kurang dari 50%. Dengan rank terendah 76.6% dan tertinggi 100%

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada peningkatan pengetahuan WUS (wanita usia subur) tentang KB MKJP (metode kontasepsi jangka panjang) di Desa Kelong

Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan.

2. Ada perbedaan WUS (wanita usia subur) tentang KB MKJP (metode kontasepsi jangka panjang) sebelum dan setelah dilakukan Sosialisasi KB MKJP (Metode Kontrasepsi Jangka Panjang) bagi WUS (Wanita Usia Subur) Di Desa Kelong Kecamatan Bintan Pesisir Kabupaten Bintan Tahun 2022.

SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan kesimpulan, maka diharapkan:

1. WUS (wanita usia subur) dapat meningkatkan pengetahuan dan keikutsertaannya dalam mensukseskan program KB khususnya MKJP (metode kontrasepsi jangka panjang).
2. Desa Kelong khususnya wilayah kerja Puskesmas Kelong dan para kader posyandu desa kelong agar lebih giat melakukan promosi terkait KB MKJP (metode kontasepsi jangka panjang).

DAFTAR PUSTAKA

- Arum, Dyah Noviawati Setya, Sujiyatini. 2017. Panduan Lengkap Pelayanan KB terkini. Yogyakarta: Fitramaya
Hartanto, W. 2016. Analisa Data Kependudukan dan KB Hasil Susenas, Jakarta.

- BKKBN. 2016. Kebijakan Program Kependudukan Keluarga Berencana, dan Pembangunan Keluarga. Jakarta: BKKBN
- BKKBN. 2018. Peserta KB Aktif Menurut Metode Kontrasepsi Per-Provinsi. Jakarta: BKKBN
- Direktorat Jendral Bina Gizi dan Kesehatan Ibu dan Anak. 2015. Rencana Aksi Nasional Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta: Kemenkes RI
- Sartini, B. 2019. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan MKJP pada Ibu akseptor KB di Desa Tengah Kecamatan Pancuran Batu Wilayah Kerja Puskesmas Pancur Batu Tahun 2017. Jurnal Kemenkes Medan. Volume 12 No.2 September Desember 2017
- Fiendlia RA. 2012. Faktor - faktor yang berhubungan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di Wilayah Kerja Puskesmas Pancoran Mas Kota Depok tahun 2011. Depok: Skripsi FKM UI
- J.Maulana HD. 2013. Promosi Kesehatan. Jakarta: EGC.
- Nuryati S. 2018. Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Akseptor KB Baru Di Kabupaten Bogor. Jurnal Ilmu Kesehatan Diagnosis. Volume 5(1):632–8.
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI
- Kemenkes RI. 2013. Pelayanan Kesehatan Ibu di Fasilitas Kesehatan Dasar dan Rujukan. Jakarta: Kemenkes RI
- Marmi. 2016. Buku Ajar Pelayanan KB. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Soekidjo Notoatmodjo. 2012. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.